

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Setelah peneliti mendapat hasil paparan data dan temuan di lapangan tentang konsep penanaman sikap toleransi antar umat beragama maka peneliti dapat merumuskan konsep tersebut. Prinsip yang dipakai yaitu prinsip Bineka Tunggal Ika dan berprinsip Pancasila, berdasarkan hasil paparan data yang ditemukan peneliti konsep Pancasila sebagai berikut:

1. Konsep Keadilan

Konsep keadilan di sini yaitu seorang pengajar memperlakukan sama kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan latar agama yang dianut, yang pasti setiap penganut agama masing-masing merasa agamanya yang paling benar, agar mereka merasa nyaman pada saat pengajar mengajar, dan konsep keadilan juga dapat diartikan semua kalangan dapat menerima perbedaan dan pendapat orang lain tanpa mengucilkan satu dan lainnya, serta mendapatkan pelayanan yang sama seperti siswa lain.

2. Konsep Kebersamaan

Pada konsep kebersamaan pengajar memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena pengajar sebagai teladan dan akan menjadi panutan. Bagaimana pengajar menyapa dan menanyakan kabar, serta

kadang mengajak mereka ikut berdiskusi jika ada bab mata pelajaran agama yang tidak berkaitan dengan akidah, seperti bak akhlak dan sebagainya.

3. Konsep Humanis atau Kemanusiaan

Konsep Humanis atau kemanusiaan yaitu siswa yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan itu dipandang sama tidak ada perbedaan, sama-sama menuntut ilmu yang berbeda itu hanya dalam ruang lingkup pembelajaran agamanya saja, karena sudah dicontohkan oleh nabi ketika nabi hidup di Madinah di situ ada yang beragama Yahudi, Nasrani, Islam bahkan sampai ada piagam Madinah antara lain isinya adalah sikap rela membiarkan semua penduduk Madinah melaksanakan ajaran agamanya masing-masing.

Konsep-konsep di atas yang berkonsep kepada Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang dapat mengungkapkan toleransi dalam Negara Indonesia sebagai tonggak kehidupan bernegara yang damai¹. Hal ini harus ditanamkan oleh para pengajar agama Islam kepada siswa melalui teladan dan sikap, bukan hanya ditanamkan melalui mata pelajaran setiap hari saja, karena teladan dan akhlak pengajar menghargai dan mengayomi siswa mempunyai peran penting dalam tingkah laku siswa. Contoh yang baik akan menghasilkan hal yang baik juga, ibarat pepatah pengajar kencing berdiri siswa kencing berlari, itulah mengapa konsep-konsep seperti di atas sangat dibutuhkan, karena hal yang

¹ Otto Gusti Madung, *Post-Sekularisme Toleransi dan Demokrasi* (NTT: Ledalero, 2017), 45.

berkaitan dengan ideologi dan sara sangat rentan menimbulkan konflik yang besar.

Dari konsep yang didapat tersebut hampir sesuai dengan konsep toleransi dalam Islam yaitu: *pertama* mengakui hak setiap orang untuk mendapatkan pelayanan yang sama dan setiap orang berhak menentukan nasibnya masing-masing, *kedua* menghormati keyakinan yang dianut oleh orang lain yaitu setiap penganut agama pasti menganggap agama yang dianut adalah yang paling benar, *ketiga* setuju dalam perbedaan yaitu dalam perbedaan tidak harus ada permusuhan yang dapat menimbulkan pertentangan, *keempat* saling mengerti yaitu tidak akan tercipta perdamaian sesama manusia kecuali mereka saling mengerti dan menghargai antara satu dengan lainnya.² Sehingga dalam membuat konsep untuk penanaman sikap toleransi beragama harus dilakukan dan dirancang senyaman mungkin bagi penganut agama lain.

Dari konsep yang dibangun dalam lembaga sekolah yang banyak terdapat perbedaan, harus benar-benar memberikan rasa nyaman, rasa saling menghargai, dan diperlakukan sama tanpa perbedaan, sehingga konsep yang di bangun dapat membuat siswa betah sekolah dan dapat menarik siswa baru untuk sekolah di lembaga tersebut.

Konsep-konsep yang ada, sudah memenuhi apa yang telah diajarkan agama Islam tentang saling menghargai pemeluk agama lain dalam hal sosial dan mempersilahkan mereka mendapat hak-hak yang

² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 21.

sama dalam bernegara begitupun dalam lembaga pendidikan yang terdapat siswa non muslim, setiap siswa harus dilayani dan mendapatkan hak yang sama dalam proses mencari ilmu yang ditempuh.

B. Pengaplikasian Konsep Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Setelah mendeskripsikan konsep yang telah didapat, maka peneliti mengetahui tanggapan para sumber tentang keberadaan siswa non muslim yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi para sumber keberadaan siswa non muslim yang ada di kelas tidak mengganggu sama sekali, dikarenakan sudah ada kebijakan-kebijakan untuk membuat semua yang belajar di sekolah merasa nyaman, seperti memberi kesempatan kepada non muslim untuk berada di dalam kelas atau tidak, kebanyakan siswa yang non muslim menetap di kelas dikarenakan mereka merasa nyaman dan tidak ada yang mengucilkan mereka pada saat pembelajaran agama Islam berlangsung, hal ini disebabkan oleh perlakuan pengajar pengajar yang membuat mereka nyaman dan merasa dihargai berada di dalam kelas meskipun mereka berbeda dari segi keyakinan, hal ini selaras dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam tentang toleransi hidup berdampingan dalam masyarakat hendaknya mempunyai sifat lapang dada, berjiwa besar luas pemahaman dan tidak memaksa kehendak sendiri, memberikan kepada orang lain berpendapat sekalipun berbeda dengan

pendapat kita, itu dalam rangka menciptakan kerukunan hidup beragama dalam masyarakat.³ Oleh sebab itu Islam memperbolehkan umatnya berhubungan dengan umat agama lain agar tidak terjadi pertikaian dalam hidup bernegara, karena perilaku toleransi dan memahami sesama akan menjadi solusi untuk menghindari adanya pertikaian yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan.

Setelah menemukan konsep yang selaras dengan Islam maka pengaplikasian konsep pada siswa di lingkungan sekolah serta kendala yang dihadapi, oleh sebab itu peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Pengaplikasian Konsep Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pemaksan.

Pengaplikasian konsep dari konsep toleransi itu tentunya cara pengajar memberikan teladan dan contoh yang baik tidak hanya kepada siswa muslim namun siswa non muslim juga. Karena ajaran agama tidak hanya diajarkan secara formal saja, melainkan melalui sikap dan akhlak yang baik terpancar oleh penganutnya dalam menghargai sesama manusia.

Pengajar yang baik adalah pengajar yang menyapa dan menghargai ideologi orang lain dan mengakui keberadaannya. Mulai dari menyapa non muslim hingga melibatkannya dalam beberapa bab pelajaran yang tidak berkaitan dengan akidah. Hal seperti ini mampu

³ Nurliana Damanik, "Toleransi Dalam Islam", *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, (Jan-Des, 2019), 3.

tertanam pada diri siswa tanpa pengajar melakukan pelajaran yang terfokuskan pada toleransi semata.

Pengaplikasian konsep penanaman sikap toleransi begitu mudah diucapkan namun sangat susah untuk diterapkan, untuk siswa yang lama mungkin sudah terbiasa hidup berdampingan, namun bagi siswa baru perlunya penyesuaian diri dalam menata cara berbicara agar tidak menyakiti sesama manusia.

Konsep keadilan seorang pengajar berperilaku adil di dalam kelas terhadap semua siswa tanpa memandang latar belakangnya. Konsep tersebut terpancar melalui kebijakan sekolah yang mengirim surat kepada pemangku agamanya masing-masing agar mendapatkan soal pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut. Hal ini adalah layanan sekolah yang menjunjung tinggi Bineka Tunggal Ika, sekolah membuat kebijakan yang adil tanpa perbedaan dalam pelayanan akademik yang ditempuh oleh semua siswa.

Konsep kebersamaan pengajar memperlakukan siswa sama seperti siswa lain. Tidak mengasingkan atau memetakkan tempat duduk bagi siswa non muslim. Mereka saling berdampingan seperti siswa pada umumnya dan mampu bekerja sama dalam bidang pendidikan yang lain serta diajak berinteraksi bersama-sama pada saat pembelajaran kelompok, ini bertujuan merangkul semua perbedaan yang ada dengan konsep kebersamaan, agar sama-sama merasakan apa yang dirasakan siswa lain dalam ruang lingkup sekolah.

Konsep kemanusiaan setiap pengajar memandang siswa tersebut sama seperti siswa lainnya, kalau ada perlombaan siswa non muslim diperbolehkan untuk sama-sama berprestasi tanpa mengucilkannya, jika ada problem atau masalah sekolah wajib melindungi semua siswa yang ada tanpa melihat dari mana mereka berasal..

Konsep-konsep yang telah didapat telah sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam adalah konsep keadilan harus menjadi konsep pertama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan harmonis.⁴ Konsep keadilan mencakup persamaan di berbagai dimensi terutama dalam bidang pendidikan dan pelayanan. Tidak boleh melakukan perbuatan diskriminatif, sehingga non muslim tidak dapat memperoleh hak yang semestinya diperoleh. Juga memberikan kesempatan yang sama untuk berprestasi dalam dunia pendidikan. Konsep keadilan merupakan hal yang utama dalam menumbuhkan konsep kemanusiaan dalam kehidupan yang damai antara manusia, apabila di suatu lembaga pendidikan terjadi konflik maka sebagai kepala sekolah wajib memberikan keamanan yang sama tanpa melihat dari agama yang dianut.

Pengaplikasian konsep-konsep tersebut melalui teladan yang baik, yang menghargai sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam

⁴ Muhammad Fuad Al Amin & Muhammad Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 2, (Agustus 2019), 286.

yaitu toleransi dalam muamalah dan tidak ada toleransi yang menyinggung akidah. Hal ini bertujuan membentuk karakter siswa yang mampu memahami perbedaan yang ada di masyarakat sehingga dapat memancarkan sikap toleransi saling menghargai dan menerima perbedaan yang ada tanpa saling menjatuhkan.

Dalam penerapan konsep penanaman sikap toleransi antar umat beragama ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran akan tetapi membersihkan jiwa yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan bisa menjalankan hidup dengan baik.⁵ Hal ini selaras dengan apa yang diterapkan oleh pengajar pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan, dimana para pengajar mengajarkan penanaman sikap toleransi antar umat beragama namun melalui akhlak dan teladan yang dilakukan pengajar terhadap siswa non muslim pada saat di dalam dan luar kelas.

⁵ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural, Pengertian, (Prinsip, dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam)", *Addin*, Vol. 7, No. 1, (Februari, 2007), 147.

2. Kendala dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Pada saat pembelajaran berlangsung pasti ada kendala yang akan dihadapi oleh seorang pengajar berikut beberapa kendala yang sering dihadapi pengajar pada saat penanaman sikap toleransi antar umat beragama yaitu:

a. Menjaga perasaan siswa non muslim

Menjaga di sini dimaksudkan ialah cara penyampaian pembelajaran agar tidak menyakiti dan membuat ketidaknyamanan pada proses pembelajaran berlangsung, contohnya tidak menggunakan kata *kafirun* namun diganti dengan non muslim, dan setiap pelajaran berlangsung tidak selalu membahas atau menyinggung pemeluk agama lain. Hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga para siswa non muslim merasa tidak di diskriminatifkan oleh para pengajar yang mengajar di SMA Negeri 1 Pamekasan.

b. Menempatkan diri di posisi yang tepat

Menempatkan diri di posisi yang tepat di sini bagaimana kebijakan yang pengajar ambil di dalam kelas tidak menyakiti pemeluk agama lain, hal ini dapat di dalam kelas pengajar selalu bergerak aktif bukan hanya terpaku pada satu tempat, serta bagaimana cara menjawab yang baik jika ada pertanyaan dari siswa

yang dapat menyinggung agama lain, serta pengajar mampu menempatkan posisinya pada saat pembelajaran agar siswa non muslim tidak merasa terasingkan di dalam kelas, hal ini bertujuan demi terciptanya kerukunan dalam kelas.

Oleh sebab itu kendala-kendala yang dihadapi oleh pengajar mungkin dapat diminimalisir dengan jam mengajar pengajar yang telah lama, atau telah berpengalaman. Jika dihadapi oleh pengajar baru dan langsung mendapatkan siswa yang ada non muslim, pasti akan mengalami kesulitan dalam menyusun kata dan memosisikan tempat yang baik agar tidak ada ketersinggungan satu sama lainnya.

Kendala-kendala yang dialami oleh pengajar tersebut kadang sering muncul di saat pembelajaran, dikarenakan tidak semua kelas ada siswa non muslimnya,

c. Sistem penilaian pembelajaran pendidikan agama

Untuk menilai siswa yang non muslim, sekolah memberi surat kepada pemangku agama di mana tempat siswa beribadah agar mendapatkan soal ujian agama sesuai dengan apa yang dianut oleh siswa, sehingga nilai yang diberikan sesuai dengan apa yang dikerjakan siswa. Siswa penilaian yang telah dilakukan oleh sekolah sudah sangat baik, dikarenakan kesulitan untuk mendatangkan pengajar untuk siswa non muslim karena tidak mencapai syarat untuk didatangkannya seorang pengajar, sekolah

mengambil kebijakan meminta soal dari pemangku agama para siswa non muslim. Hal ini sudah sangat baik demi keobjektivitasnya penilaian yang dilakukan sekolah terhadap nilai yang akan dicantumkan pada raport siswa.

C. Dampak Sosial Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dampak sosial yang dihasilkan setelah proses penanaman sikap toleransi antar umat beragama mempunyai efek yang sangat besar, bagaimana siswa mampu menghargai dan memahami cara bersosialisasi dengan pemeluk agama lain.

Siswa juga mampu bekerja sama dalam hal mata pelajaran lain, tanpa melihat perbedaan yang ada, mereka menganggap semua itu sama saja hanya agamanya saja yang berbeda, menghargai, memberi kesempatan, bertindak adil, serta mampu melakukan hal bersama yang tidak ada kaitan dengan akidah dengan baik.

Dengan teladan yang baik, maka akan memancarkan Islam itu seperti apa dalam menghargai sesama, seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui piagam Madinah yaitu memperbolehkan pemeluk agama lain beribadah sesuai dengan agamanya dan tidak mengganggu akidah pemeluk agama lain. Teladan juga adalah cerminan Islam yang menyejukkan, tidak ada kekerasan, mampu memberi kebebasan bagi pemeluk agama lain untuk beraktivitas.

Setelah apa yang didapat oleh peneliti, tentang dampak sosial terhadap penanaman sikap toleransi antar umat beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan telah sesuai dengan pendidikan Islam tentang konsep kerukunan untuk mengembangkan wawasan ialah *pertama* menumbuhkan sikap saling menghormati dan menanamkan rasa simpati yang akan memicu munculnya persaingan yang positif, *kedua* saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda, *ketiga* menerima pendapat dan pemahaman orang lain, *keempat* berpikir optimis dengan mengembangkan nilai baik sangka.⁶ Dapat dipahami dalam dampak dari penanaman sikap toleransi antar umat beragama ialah saling menghargai satu sama lainnya, serta menerima pendapat dan pemahaman orang lain.

Dampak sosial yang harus diciptakan dan diwujudkan oleh lembaga sekolah terhadap keberadaan siswa non muslim seharusnya sesuai dengan apa yang telah tertera dalam piagam madinah yaitu saling jamin-menjamin di antara sesama warga dan menjamin kebebasan bagi pemeluk-pemeluk agama lain dalam menpengajars kepentingan mereka.⁷ Di sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan sudah menjamin menjamin kebebasan kepada semua orang yang ada di dalam lingkungan sekolah, diantaranya yaitu memberi soal-soal ujian yang sesuai dengan agama yang dianut, hal ini akan

⁶ Sanur, Tarihoran Wahdan, "Manajemen Pendidikan Keagamaan dalam Membentuk Toleransi antar Agama bagi Pendidikan Perwira Polri", *Moderate Islam Research Ana Cultural Perspectives*, (Oktober, 2020), 374.

⁷ Muhammad Fakhri, "Piagam Madinah Sebagai Pilar Kerukunan Masyarakat Madinah", *Media Ilmia Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2010), 11.

membuat dampak yang luar biasa terhadap kerukunan umat beragama yang ada di dalam sekolah, yang menjamin persamaan mereka dalam memperoleh pelayanan.

Dampak sosial penanaman sikap toleransi antar umat beragama harus tercerminkan bukan hanya pada saat di dalam lingkungan sekolah saja, melainkan harus tercerminkan diluar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah, dikarenakan sekolah merupakan pembentukan atau pondasi awal siswa dalam menuntut ilmu untuk kehidupan nanti di masyarakat pondasi yang baik akan mencerminkan hasil yang baik, agar terciptanya kehidupan yang aman, nyaman dan rukun antar umat beragama.